

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DARUL MA'ARIF JAKARTA

Natalia & Leonard

nataliasimanungkalit2@gmail.com

leonard@unindra.ac.id

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK akutansi. Sampel yang diambil menggunakan random sampling. Instrumen yang digunakan post test yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 26 soal. Data dianalisis menggunakan perhitungan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang menggunakan uji t. Dari pengujian hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar matematika siswa

Kata kunci: Matematika, Hasil Belajar, *Team Assisted Individualization*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak bagi setiap bangsa. Pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan teknologi suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Indonesia sendiri pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan membutuhkan perhatian yang intensif dari banyak pihak. Hal ini dikarenakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab." Tujuan pendidikan tersebut jelas menyatakan pendidikan merupakan faktor utama penentu kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah dan instansi terkait harus dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan kurangnya mutu sistem pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Karena pendidikan tidak terlepas dari sistem pengajaran yang dibuat guru di sekolah. Pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat penting, karena pelajaran matematika merupakan pelajaran yang mendasari semua ilmu yang dipelajari. Pengetahuan matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang pesat perkembangannya. Menurut Hudojo (2005:35) matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, karena itu matematika sangat diperlukan, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Melalui pendidikan matematika yang baik, siswa dimungkinkan memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini.

Namun hal ini tidak sejalan karena di sekolah, banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang membosankan, penuh dengan rumus yang terlalu rumit, menguras pikiran, tenaga dan energi untuk dapat mengerjakan soal. Sehingga hasil belajar matematika siswa menurun. Hal ini sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang cenderung menggunakan pendekatan lama/konvensional, karena peran guru dalam pembelajaran konvensional masih terlihat dominan di banding siswa. Peranan guru sebagai pembimbing mengacu pada banyaknya anak didik yang bermasalah. Dalam belajar ada anak didik yang cepat menerima pelajaran, ada yang sedang dan ada yang lamban menerima pelajaran.

Bersumber dari pengamatan di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ma'arif Jakarta dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika yang digunakan guru dalam mengajar masih bersifat konvensional dimana, pusat pengajaran masih terfokus pada guru, siswa lebih cenderung pasif dalam pembelajaran. Selama ini dalam mengerjakan suatu soal, siswa hanya mengacu pada langkah-langkah yang diberikan oleh guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berpikir sendiri menyelesaikan soal tersebut. Mereka hanya mengetahui cara penyelesaian soal atau masalah yang dibahas bersama guru di kelas. Peran siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Dengan demikian seorang guru harus mampu mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak didiknya. Hal inilah menjadi tugas guru untuk membuat siswa menyenangkan dalam pembelajaran. Seorang guru hendaknya dapat mengubah pola asuh dalam pengajaran. Sehingga pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan menarik. Salah satu cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah memilih metode pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman 2005: 206). Sehingga tujuan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep materi pelajaran yang sulit.

Dengan mengingat adanya perbedaan taraf berfikir pada setiap siswa, dan adanya kesulitan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal pada pelajaran matematika, maka dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum. Selain itu perlu adanya perubahan dan pembaharuan pada metode pembelajaran kooperatif yang tradisional menjadi metode pembelajaran kooperatif yang berkualitas. Tercapai sebuah tujuan belajar tidak hanya tergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, yang akhirnya akan mampu mendorong aktifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu unsur lain adalah pemilihan dan penggunaan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Dengan dasar asumsi diatas tersebut, maka peneliti mencoba untuk melakukan sebuah penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ma'arif Jakarta terhadap salah satu metode pembelajaran kooperatif atau teknik pembelajaran dalam belajar matematika, yakni metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Metode pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari metode pembelajaran alternatif yang tepat dan mengacu pada pengembangan metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dan menariknya metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, peneliti tertarik menyusun penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap hasil belajar Matematika Pada Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ma'arif Jakarta"

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar Matematika

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Belajar merupakan suatu kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidupnya, karena dengan belajar manusia dapat melakukan berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidupnya (Andinny, 2013:128). Dalam perkembangan peradaban manusia, belajar sudah menjadi sebuah kebutuhan yang tak terlepas dari kesaharian umat manusia. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pencapaian proses pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai objek pendidikan. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku akibat belajar bersifat positif." Ini berarti dengan belajar tingkah laku seseorang dapat berubah, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil, yang akhirnya dapat merubah tingkah laku dari yang negatif menjadi positif.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, nilai, dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan dan bertahan dalam waktu yang lama.

Hasil belajar sering diartikan dengan nilai yang dicapai dalam mengikuti proses belajar sebagai hasil usaha yang dilakukan oleh peserta didik dengan berbagai tingkat keberhasilan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh peserta didik pada bidang studi yang dipelajari. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mujiono (2006: 150) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Dengan demikian hasil belajar dapat disimpulkan, sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana halnya tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Hasil belajar matematika adalah tingkat pencapaian yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran matematika. Dalam arti selama proses belajar mengajar matematika, siswa mencapai pada perubahan dalam kompetensi belajar matematika mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar matematika siswa merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Menurut Kadir (2011:205) "hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi berupa test". Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan test hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu test hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran. Hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari. Hasil belajar matematika terjadi setelah terdapat proses matematika berupa latihan-latihan soal. Hal ini dikarena tanpa proses latihan-latihan soal hasil yang didapat kurang maksimal karena matematika memerlukan pemahaman yang lebih dari ilmu pengetahuan lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan sebuah proses akhir belajar siswa setelah memahami dan menguasai sebuah pengetahuan atau ilmu matematika. Oleh karena itu, didalam proses pembelajaran matematika seorang guru harus menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik. Sehingga pengetahuan dan ilmu dapat dipahami oleh siswa. karena hasil belajar matematika adalah untuk membekali siswa pada pembelajaran matematika dalam kompetensi tertentu, sehingga tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi matematika setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar.

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menurut Fathurrahman Pupuh (2007) (Ngalimun, 2014:9) metode secara harafiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode di definisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suprijono (2014:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru, diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Senada dengan Slavin (Isjoni, 2011:15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan pahami belajar masing-masing siswa. metode pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan rasa kesetiakawanan yang tinggi dalam diri anggota kelompok, anggota kelompok juga akan berusaha menghadirkan agar kelompok mereka memiliki urutan terbaik. Motivasi untuk menempatkan kelompok pada posisi terhormat mampu mendorong siswa untuk bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompok.

Prinsip umum menggunakan metode pembelajaran adalah tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan keadaan pembelajaran langsung, sehingga guru harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran. Kesalahan dalam memilih metode dalam mengajar berarti guru telah merancang kegagalan dalam pembelajaran. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Dengan mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode akan mengakibatkan siswa merasa bosan, jalan pengajaran pun menjadi kaku, siswa terlihat kurang bergairah dalam belajar. seorang guru harus memahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan mengajar disekolah.

Dengan pengertian-pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah cara yang teratur yang digunakan guru dalam belajar mengajar disekolah dengan memperhatikan cara-cara dan faktor-faktor dalam metode pembelajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dan pembelajaran disekolah

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dibentuk kelompok-kelompok kecil dan diikuti dalam kelas heterogen, terdiri dari 4-5 siswa dalam kelompoknya dan diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi siswa yang memerlukannya. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe TAI ini, sebelum siswa dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain dan sebagainya.

Team assisted Individualization (TAI) merupakan salah satu teknik dalam metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*,

memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan adanya sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa lainnya mungkin malah sudah tahu materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu pembelajaran yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu saja. Menurut Suyitno (2002:9) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok. Dengan demikian maka masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggungjawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa dapat mengeksplorasi cara dan strateginya sendiri pada saat menyelesaikan masalah secara individual sebelum bergabung dengan kelompoknya.

Pada dasarnya metode pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted Individualization* (TAI) ini lebih menekankan pada evaluasi siswa, setiap peserta didik mengerjakan tugas secara individu pada saat evaluasi, tetapi nilainya akan disumbangkan untuk kelompok (Slavin, 2010:199). Adapun kekurangan di dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini diantaranya siswa kelompok atas akan merasa dimanfaatkan karena teman-teman mereka dalam kelompok tidak pandai dan siswa yang tidak pandai akan merasa minder dengan teman yang lebih pandai dari diri mereka. Namun dengan begitu seorang guru harus bisa menjelaskan tujuan dari pembelajaran metode *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Slavin ada beberapa alasan perlunya menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk dikembangkan diantaranya adalah sebagai variasi metode pembelajaran agar hasil belajar dapat tercapai, selain itu dalam metode pembelajaran ini tidak ada persaingan antara siswa karena siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda sehingga siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru tetapi siswa juga termotivasi untuk belajar cepat dan akurat pada seluruh materi serta guru setidaknya akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu.

Dengan demikian dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) membentuk siswa dalam kelompok berdasarkan pembagian kelompok heterogen, siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah.

Metode Konvensional

Salah satu teknik pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru pada saat ini adalah pembelajaran konvensional. Salah satu teknik pembelajaran konvensional yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru pada saat ini adalah pembelajaran ekspositori. Metode ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*Teacher centered approach*) (Sanjaya, 2013:179). Dikatakan demikian, sebab guru memegang peranan yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik siswa

Pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang banyak dan sering digunakan, hal ini metode ekspositori memiliki keunggulan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013:190) diantaranya:

- a) Dengan metode ekspositori guru dapat mengontrol urutan dan keluasaan pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Metode pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar sangat terbatas.
- c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan Demonstrasi)
- d) Metode pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Disamping itu selain memiliki keunggulan, adapun kelemahannya menurut Sanjaya (2013:191) diantaranya:

- a) Metode pembelajaran ini hanya memungkinkan dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- b) Metode ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar siswa.
- c) Metode ini sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.
- d) Keberhasilan metode pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dipastikan pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e) Pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas satu arah sehingga kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan terbatas pula.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan di jalan madya Kebantenan, Cilincing, Jakarta Utara. Tepatnya di SMK Darul Ma'arif Jakarta. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu 1 bulan pada tahun ajaran 2014/2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pada penelitian ini jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif berupa quasi eksperimen, terdapat 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kelas kontrol menggunakan metode ekspositori pada materi limit fungsi aljabar. Selanjutnya, diberikan tes akhir pada tiap-tiap kelas setelah pembelajaran dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Darul Ma'arif Jakarta yang berjumlah 73 siswa. sampel diambil dari populasi terjangkau dengan teknik simple random sampling.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa, yaitu 30 siswa untuk kelas eksperimen dan 30 siswa untuk kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan siswa dalam bentuk pilihan ganda yang telah diuji validitasnya. Jenis dan bentuk soal antarkelas adalah sama. Uji hipotesis data dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data hasil belajar matematika. Analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik parametrik dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara deskriptif, data hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen diambil dari hasil penelitian terhadap soal yang diberikan kepada sampel sebanyak 26 soal obyektif dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Setelah tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dalam proses pembelajarannya diberikan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan jumlah 30 siswa yang dijadikan sampel kelas eksperimen dan 30 siswa yang dijadikan sampel kelas kontrol. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Terendah	15	13
Skor Tertinggi	26	24
Mean	20,83	18,23
Median	21	18,05
Modus	21,3	17,6
Varians	9,2	7,85
Simpangan Baku	3,03	2,8

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat perbandingan statistika deskriptif nilai tes hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari 30 siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang juga terdiri dari 30 siswa. begitu pula dengan nilai median (Me) serta modus (Mo), pada kelas eksperimen diperoleh nilai lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari data kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji normalitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	Jumlah Sampel	Lo	L_{tabel} $\alpha = 0,05$	Simpulan
Eksperimen	30	0,0722	0,161	Normal
Kontrol	30	0,0961	0,161	Normal

Sumber: Data yang diolah

karena Lo pada kedua kelas kurang dari L_{tabel} dapat disimpulkan bahwa data populasi kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelompok	Jumlah Sampe	Varians (S^2)	F_{hitung}	F_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	30	8,57		1,04	Terima H_0
Kontrol	30	8,23		1,86	

Sumber: Data yang diolah

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data, diperoleh bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. lalu dilakukan uji hipotesis dengan uji t beda rata-rata dan didapat kriteria $t_{hit} > t_{tabel}$ yaitu $3,44 > 2,00$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang diberikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi secara signifikan daripada rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang diberikan metode pembelajaran *Ekspositori*. Dengan kata lain, pemberian metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SMK Darul Ma'arif Jakarta.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama lebih dari 1 bulan di SMK Darul Ma'arif Jakarta pada kelas X dimana para peserta didik ditempatkan di kelas dengan kemampuan yang sama tanpa adanya pengklasifikasian kelas (kelas unggulan dan biasa). Selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran tentang materi limit fungsi aljabar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sedangkan pada kelas kontrol di beri metode pembelajaran *Ekspositori*.

Dari hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran *konvensional*. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2010:190) bahwa TAI di rancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan atau menerima kritikan yang membangun dan siswa merasa tidak terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Siswa bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa dalam rangka mengurangi penurunan hasil belajar matematika siswa adalah menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sekarang ini mulai dikembangkan pembelajaran yang bersifat kooperatif. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan cara siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan hasil belajar siswa. jumlah keseluruhan siswa ada 30 siswa jadi siswa dibagi dalam 6 kelompok dengan 5 anggota, kemudian diberikan LKS. Siswa saling bekerjasama satu dengan yang lainnya. Siswa yang pandai berperan sebagai guru untuk membantu temannya yang kurang pandai, sehingga semua anggota kelompok terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Lalu tiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju melakukan presentasi guna membahas materi limit fungsi aljabar, dan kelompok lain mendengarkan ketika kelompok yang mempresentasikan mengalami kesulitan maka kelompok lain dapat membantu dan guru membimbing siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI ini, keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru tidak menjadi pusat kegiatan kelas. Tiap-tiap kelompok yang unggul di berikan reward oleh guru guna memotivasi siswa untuk lebih rajin dalam belajar.

Dalam pembelajaran tidak semua siswa dapat memahami materi secara mudah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa yang terhambat dalam penguasaan materi akan dibantu siswa lain yang dapat menguasai materi dengan mudah dan akan memberikan penguatan terhadap siswa yang telah memahami materi. Sesuai dengan pendapat Amalia (2014:91) metode pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi siswa, serta hubungan yang menguntungkan antara mereka. Adanya peer tutorial oleh siswa yang memiliki akademis lebih tinggi dalam masing-masing kelompok dalam hal ini disebut asisten yang berperan membantu teman satu kelompoknya untuk menguasai materi dan menyelesaikan tugas-tugasnya, dengan cara dan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI di dalam kelas siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika, siswa lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal

yang diberikan guru. Keaktifan siswa dikelas disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru di dalam kelas lebih menyenangkan. Hal ini senada dengan Sanusi (2009:28) yang mengatakan salah satu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah kebaranian siswa dalam menyampaikan pendapat, banyak mengeluarkan ide-ide, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dapat mendorong temannya yang selalu pasif untuk menjadi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama-sama baik secara individu maupun kelompok selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada umumnya siswa menunjukkan respon positif terhadap materi limit fungsi aljabar yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk bertanya dan berdiskusi pada saat proses pembelajaran. Siswa mampu belajar mandiri baik dalam bentuk individu maupun berkelompok, untuk menentukan fakta-fakta dan langkah-langkah penyelesaian untuk memecahkan suatu persoalan khususnya pada materi limit fungsi aljabar.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) peneliti dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi yang sedang disampaikan selama diskusi berlangsung. Dan menjadi tinjauan bagi peneliti untuk mengetahui sub-sub materi apa yang belum terlalu dipahami siswa, kemudian mengulang sub-sub materi tersebut untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap sub-sub materi tersebut. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Eva Fauziah pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa" yang menunjukkan hasil belajar yang meningkat pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Peningkatan ini dilihat dari data rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu rata-rata kelompok eksperimen adalah 73,5 dan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah 61,5. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih meningkat.

Berbeda dengan kelas kontrol yang masih cenderung pembelajaran berpusat pada guru. Guru yang memegang kendali pada kelas kontrol. Walaupun dikelas kontrol guru mencoba membuat kegiatan kelompok namun kegiatan kelompok tersebut berbeda dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI yang terstruktur dan terarah, sehingga kelas menjadi lebih aktif. Di kelas kontrol tidak ada pembagian anggota secara heterogen sehingga pada kelas kontrol siswa tidak memiliki kerjasama yang baik. Mereka lebih terlihat malas-malasan dalam mengerjakan tiap-tiap soal. Siswa cenderung hanya menunggu jawaban dari temannya yang lebih pandai. Dalam proses pembelajaran banyak materi yang kurang dipahami siswa, hal ini disebabkan metode konvensional cenderung monoton siswa hanya diarahkan untuk mendengarkan perintah guru dan bergantung pada instruksi guru. Selain itu posisi guru lebih dominan pada saat kegiatan berlangsung sehingga siswa tidak terlatih untuk mandiri dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pokok bahasan limit fungsi aljabar cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Darul Ma'arif Jakarta Utara.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pengujian dan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Darul Ma'arif Jakarta pada pokok bahasan limit fungsi aljabar. Dengan menggunakan metode pembelajaran TAI, rata-rata hasil belajar matematika lebih tinggi dari pada penggunaan metode pembelajaran ekspositori di kelas X SMK Darul Ma'arif Jakarta tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar, siswa lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dengan demikian metode pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pokok bahasan limit fungsi aljabar cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Darul Ma'arif Jakarta.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mengetahui dan memahami metode-metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan memberikan motivasi bagi peserta didik dalam berdiskusi dan mengerjakan soal-soal dengan baik.
3. Guru diharapkan dapat merancang waktu pembelajaran dengan efektif agar tiap langkah dalam metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat berjalan dengan baik, terutama pada pokok bahasan dengan materi yang padat.
4. Guru diharapkan menyediakan waktu untuk memberikan penghargaan hasil belajar kelompok, agar dapat menimbulkan motivasi peserta didik.

5. Pada pelaksanaan , guru dapat mengkombinasikan kelompok diskusi dengan metode pembelajaran lainnya, seperti misalnya metode pembelajaran *Ekspositori*.

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini disarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah pemberian metode pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) akan memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk materi pelajaran selain matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, dkk. 2014. **Pengaruh Model Pembelajaran TAI dan STAD Terhadap Prestasi Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Dan Kemampuan Matematik.** *Jurnal Inkuiri.* 2(3): 86-96. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>. (Diunduh 2 juni 2015)
- Andinny, Y. 2013. **Pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.** *Jurnal Formatif,* 3(2)126-135
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. **Belajar dan Pembelajaran.** Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Fauziah, E. 2013. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Lembar Kerja (LKS) Terhadap Hasil Belajar Matematika.** Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Hudojo, H. 2005. **Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika.** Malang: Universitas Negeri Malang
- Isjoni, H. 2011. **Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir. 2011. **Implementasi pendekatan pembelajaran problem posing dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika.** *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* 17(2): 203-213
- Ngalimun. 2014. **Strategi dan Model Pembelajaran.** Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rustaman, N. 2005. **Pengembangan Model Pembelajaran MIPA.** Bandung: UPI
- Sanjaya, W. 2013. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.** Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sannusi. 2009. **Efektivitas model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dan Explicit Instruction terhadap prestasi belajar matematika di tinjau dari aktivitas belajar siswa.** *Jurnal Formatif,* 1(2): 22-30 .
- Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.** Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2010. **Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.** Bandung: Nusa media.
- Suprijono, A. 2014. **Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno, A. 2002. **Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I.** Semarang: Jurusan Matematika FMIPA Unnes